



## Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Karakter Percaya Diri

Mardina Wati<sup>1\*</sup>, Sakban<sup>2</sup>, Wismanto<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

Alamat: Jl. Tuanku Tambusai, Delima, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau

Korespondensi penulis: [mardinawati605@gmail.com](mailto:mardinawati605@gmail.com)\*

**Abstract.** Cooperative learning model is one of the models that can be used as an alternative. The use of small groups in cooperative learning makes students work together to achieve the learning objectives. The problems in this study are (1) How is the application of cooperative learning models in improving the character of self-confidence in civics subjects in class III SD Negeri 15 Pekanbaru (2) Whether the cooperative learning model can improve the character of self confidence in the subject of civics in class III. This research includes Classroom Action Research (PTK) which was conducted in two cycles using quantitative analysis and qualitative analysis methods. Each cycle consists of four stages, namely design, implementation, observation, and reflection. The subjects of this research were third grade students of SD Negeri 15 Pekanbaru, totalling 31 students. The research data were obtained using teacher and student observation sheets and student confidence test results, then the data were analysed using the percentage formula. The results obtained were (1) teacher activity in cycle I by using cooperative model from 72.11% to 92.15% in cycle II, (2) student activity in cycle I by using cooperative model from 45.71% to 83.69% and, (3) student learning outcomes in Civics subject in cycle I by using cooperative 32.25% to 83.87% in cycle II. This shows that the results of students' self-confidence in Civics subjects by using cooperative models show very positive results. Based on the results of this study, it can increase students' confidence to be more active and the teacher's ability to improve to be better.

**Keywords:** Application, Increasing Self-Confidence, Co-operative Learning Model, Civics Subjects

**Abstrak.** Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model yang dapat dijadikan sebagai alternatif. Penggunaan kelompok-kelompok kecil pada pembelajaran kooperatif ini membuat para siswa melakukan kerja sama guna meraih tujuan dari pembelajaran. Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan karakter percaya diri pada mata pelajaran pkn di kelas III SD Negeri 15 Pekanbaru (2) Apakah model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan karakter percaya diri pada mata pelajaran pkn dikelas III SD Negeri 15 Pekanbaru Penelitian ini mencakup Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak dua siklus dengan menggunakan metode analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu rancangan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 15 Pekanbaru yang berjumlah sebanyak 31 siswa. Data hasil penelitian diperoleh dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa dan hasil test percaya diri siswa, kemudian data dianalisis menggunakan rumus persentase. Adapun hasil yang diperoleh adalah (1) aktivitas guru pada siklus I dengan menggunakan model kooperatif dari 72,11% menjadi 92,15% pada siklus II, (2) aktivitas siswa pada siklus I dengan menggunakan model kooperatif 45,71% menjadi 83,69% dan, (3) hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn siklus I dengan menggunakan kooperatif 32,25% menjadi 83,87% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa hasil percaya diri siswa siswa pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan model kooperatif menunjukkan hasil yang sangat positif. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan percaya diri siswa menjadi lebih aktif dan kemampuan guru lebih meningkat menjadi lebih baik.

**Kata kunci :** Aplikasi, Meningkatkan Rasa Percaya Diri, Model Pembelajaran Kooperatif, Mata Pelajaran Kewarganegaraan

### 1. LATAR BELAKANG

Tercantum dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan pada No.20 tahun 2003, bahwa pendidikan merupakan sebuah "usaha yang dilakukan secara sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran secara efektif agar peserta didik lebih aktif dalam

mengembangkan potensi yang dimilikinya dan pengendalian diri, dan kepribadian, serta kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilannya. Dan (Salman, 2024)

Pendidikan disekolah adalah pendidikan yang sangat mempunyai peran penting di masyarakat. Guru inspiratif dan kreatif adalah bagian dari kesuksesan dari proses pembelajaran di sekolah. Pembelajaran hakikatnya untuk meningkatkan keaktifan siswa dan kreatifitas siswa maka dari itu siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran dan hendaknya dirancang untuk melibatkan mental dan fisik antara siswa dan guru, dalam mencapai tujuan kompetensi belajar siswa (Fithri, 2024)

Potensi dalam diri manusia akan selalu berkembang melalui proses pembelajaran. sebagai unsur dominan yang sangat berpengaruh bagi proses pembelajaran adalah unsur (Deprizon, 2021). Pada hakikatnya pembelajaran merupakan suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik, misalnya dari tidak bisa menjadibisa, tidak sopan menjadi sopan, dan sebagainya. Oleh karena itu, Pembelajaran siroh nabawiyah perlu diupayakan melalui perencanaan pembelajaran yang baik agar dapat mempengaruhi keputusan dan pengembangan kehidupan siswa (Sakban, 2024).

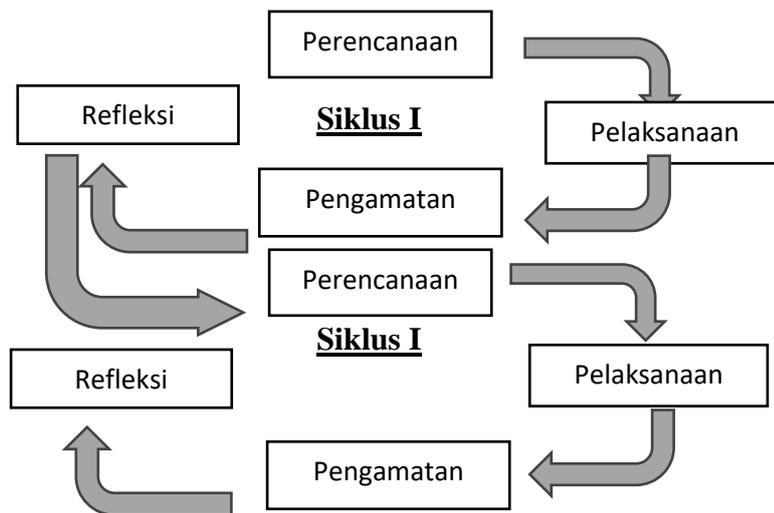
pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam sistem belajar yang kooperatif, siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Selain itu, pembelajaran kooperatif memiliki dua komponen utama, yaitu komponen tugas kelompok dan komponen struktur intensif kooperatif (Tabrani & Amin, 2023).

Sementara itu, Herson dan Eller mendefinisikan strategi pembelajaran kooperatif sebagai rangkaian kegiatan belajar mengajar dimana para siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama kelompok, yaitu agar dapat diberikan penghargaan kepada kelompok-kelompok ini mendorong setiap anggota kelompok untuk saling membantu antara satu dengan yang lain agar dapat menguasai materi dan mencapai tujuan bersama. Dalam strategi pembelajaran kooperatif, siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, tugas, dan tanggung jawab (Nasution & Ritonga, 2019).

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan melalui tindakan kelas yang dilakukan oleh guru/peneliti di kelas. Penelitian tindakan dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis, yaitu: Penelitian Tindakan Kritis, Penelitian tindakan Partisipatif, Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah. Dari keempat jenis penelitian tindakan di atas,

penelitian yang paling tepat, tepat sasaran dan konsisten adalah penelitian tindakan kelas, dimana guru adalah penanggung jawab pendidikan. Dalam pendidikan formal, guru harus melakukan penelitian, dan penelitian yang dikembangkan di sekolah adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena sasaran atau subyek penelitiannya adalah siswa (*Irene Hartutik, 2023*). Penelitian ini terdiri dari tahapan-tahapan yang akan dilalui, tahapan- tahapan tersebut sebagai berikut



**Gambar 1.** Tahapan Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III di SD Negeri 15 Pekanbaru dengan 31 siswa jumlah. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan karakter percaya diri siswa.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I, masih sulit untuk merencanakan pembelajaran kooperatif karena siswa masih terbiasa dengan pembelajaran yang lama bersifat ceramah yang tidak membelajarkan siswa. Kebiasaan siswa yang hanya mendengar dan mencatat membuat siswa merasa canggung atau tidak percaya diri untuk berpendapat sedangkan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif melibatkan siswa secara maksimal dan langsung dalam proses kegiatan belajar sehingga proses belajar mengajar akan berpusat pada siswa.

Hasil pengamatan pada siklus II, seringnya model pembelajaran kooperatif diterapkan dalam proses pembelajaran akan membuat siswa selalu beraktivitas untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan dalam pembelajaran sehingga timbul rasa percaya diri pada diri siswa.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah disajikan pada BAB IV, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Karakter Percaya Diri Pada Mata Pelajaran PKn Kelas III SD Negeri 15 Pekanbaru” besar peningkatandicapai adalah 50,4% point (rata-rata hasil percaya diri siklus I 32,25% danrata-rata hasil belajar siklus II 83,87%).

Model Pembelajaran Kooperatif sangat berpengaruh dalam hasil percaya diri siswa pada mata pelajaran PKn ditunjang oleh peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran sebesar 20,04% poin (rata-rata aktivitasguru pada siklus I 72,11% dan rata-rata aktivitas guru pada siklus II 92,15%). Peningkatan aktivitas siswa dalam belajar adalah 37,98% point (rata-rata aktivitas siswa pada siklus I 45,71% dan rata-rata aktivitas siswa siklus II 83,69%)

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saransebagai berikut:

1. Penerapan Model Pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran, membuat siswa aktif sehingga siswa menguasai materi dan membuat kepercayaan diri dalam mengikuti pembelajaran oleh sebab itu guru bisa menerapkan model pembelajaran kooperatif ini dalam pembelajaran.

Bagi peneliti selanjutnya, dapat menggunakan Model Pembelajaran kooperatif ini sebagai acuan dalam meningkatkan proses pembelajaran.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Deprizon. (2021). Pengembangan pembelajaran hifzhil-Qur'an dengan penilaian autentik sebagai penggerak karakteristik siswa di lembaga pendidikan formal. *Kreatifitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 10(1), 22–35. <https://doi.org/10.46781/kreatifitas.v10i1.270>
- Fithri, R. (2024). Implementasi model pembelajaran project based learning (PJBL) dalam meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD IT Al Fikri Islamic Green School Rahma Tilla Indah. *Jurnal Pendidikan*, 3(3).
- Sakban. (2024). Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model problem based learning (PBL) pada mata pelajaran PKN kelas V SD Negeri 15 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan*, 3.
- Salman. (2024). Pengaruh teknologi pada dunia pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Research*, 3(1), 34–42. <https://doi.org/10.56855/jpr.v3i1.868>